

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDIDIKAN
KEUANGAN KELUARGA, DAN MATERIALISME TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PEGAWAI SWASTA DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ROSIANA

2014210338

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ATIKEL ILMIAH

Nama : Rosiana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Juni 1996
N.I.M : 2014210338
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendidikan
Keuangan Keluarga, Dan Materialisme, Terhadap
Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sawasta
di Surabaya

Disetujui dan dibimbing oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 10/10/2018


((Dr. Dra.Ec. Wiwik Lestari, M.Si.)

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 10/10/2018


(Dr. Muazaroh, S.E.,M.T)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL EDUCATION FAMILY, MATERIALISM ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR OF PRIVATE EMPLOYEES IN SURABAYA

Rosiana
STIE Perbanas Surabaya
Email :rosiana0206@gmail.com

ABSTRACT

The behavior of financial management is very important for individuals. The existence of good financial knowledge will encourage good financial management behavior as well. This study aims to examine the influence of financial knowledge, family financial education, materialism on the behavior of financial management of private employees in Surabaya. There are 127 samples be tested. The sample used is Private Employees in the city of Surabaya. This test uses a questionnaire. With criteria not yet married, and a minimum age of 18 years. Using MRA (Multiple Regression Analysis) analysis techniques, the results significant positive influence financial knowledge and financial management behavior. No significant influence family financial education on financial management behavior. There is no significant negative influence materialism on financial management behavior.

Key word: Financial Mangement Behavioral, financial knowledge, Financial Education Family, Materialism.

PENDAHULUAN

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan keuangan dan dapat diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Saat ini sumber pengetahuan dapat diperoleh individu termasuk pendidikan formal seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber informal lainnya seperti orang tua, teman serta lingkungan sekitar (Ida dan Dwinta,

2010). Hal itulah yang dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan individu agar bisa menangani *personal finance* yang sistematis dan berhasil individu diperlukan pengetahuan. Orton (2007) berpendapat dalam pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan alat yang sangat berguna untuk membuat keputusan keuangan.

Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang bisa membuat keputusan keuangannya dengan baik, dan bisa mengatur keuangannya dengan cerdas seperti mengatur pengeluaran dan investasi uang untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam masa depannya untuk memperoleh kekayaan.

Pendidikan Keuangan Keluarga merupakan pondasi anak untuk bisa belajar sedini mungkin tentang bagaimana peran orang tua untuk mendidik anaknya dalam proses pengelolaan keuangan. Dengan demikian jika orang tua mendidik anaknya dari awal tentang pengelolaan keuangan yang baik, maka anak diharapkan bisa mengimplementasikan dengan baik juga. Dalam penelitian Mandell (2007) menyebutkan hasil temuan dalam surveynya menyatakan keterlibatan orangtua memainkan peran besar dalam pendidikan keuangan dan pemahaman seorang anak karena sebagian besar anak belajar keterampilan manajemen keuangan dari rumah. Keluarga merupakan bentuk dari satu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah tempat pertama kali seorang anak memperoleh segala pengetahuan dari orang tua yang berlangsung secara terus menerus.

Upaya untuk mengembangkan pribadi anak, keluarga dituntut untuk mengambil peranan yang penting sebagai pendidik dan orang yang paling bertanggungjawab di lingkungan

keluarga dalam mendidik anak. Mulai dari sikap, tutur kata, tingkah laku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan utama bagi perkembangan anak tingkah laku selanjutnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk ketrampilan hidup pada anak, (Susanti 2013).

Aspek yang tercakup dalam pendidikan anak di keluarga adalah aspek keuangan yang memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendewasaan anak menuju kehidupan yang mandiri serta sejahtera. Sebagian aktifitas manusia tidak terlepas dari masalah keuangan. Namun banyak keluarga yang kurang menyadari pentingnya pengetahuan keuangan dalam mendidik anak di keluarga. Aspek pendidikan keuangan dianggap sebagai aspek penting dan terdapat anggapan bila aspek tersebut telah tertanam dengan baik, maka dengan sendirinya anak dapat mengaplikasikan sikap dan perilaku keuangan dengan baik serta orang tua diharapkan mampu untuk mendidik anaknya tentang keuangan.

Materialisme merupakan pendapat seseorang tentang kecintaan terhadap barang yang dimiliki sehingga membuat individu paham tentang belanja dalam kehidupannya, Nye and Hillyard (2013). Belanja pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan primer, belakangan ini sudah menjadi gaya hidup individu. Individu mempunyai kebutuhan dan

keinginan akan penilaian, berdasarkan dan bermutu tinggi akan rasa hormat diri, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Masyarakat sulit membedakan mana keinginan mana kebutuhan, ini semua diakibatkan karena banyak individu yang hanya fokus terhadap bagaimana mendapatkan penghasilan tetapi tidak pernah mengevaluasi dan bertanggung jawab terhadap keuangan, sehingga individu tersebut kesulitan mengatur pengeluarannya (Ardiani Ika, 2011).

Menurut Nye and Hillyard (2013) materialisme adalah sikap individu terhadap kecintaannya tentang kepemilikan dunaiwi. Kepemilikan dan perolehan barang material merupakan mencapai tujuan besar dalam kehidupannya. Materialis sebagai nilai penting yang mendorong perilaku dan kehidupan individu. Individu yang materialis menempatkan nilai lebih pada materi harta sehingga mengakibatkan kurangnya penekanan pada hubungan interpersonal dibandingkan dengan orang-orang yang kurang materialis sehingga individu mengatur kehidupannya untuk memperoleh harta.

Materialisme terdiri dari kata “materi” dan “isme” yang artinya dapat dipahami sebagai bahan benda, segala sesuatu yang tampak. Jadi arti dari materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata, dengan

mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra. Selain itu, orang yang hidupnya mempunyai orientasi pada materi disebut sebagai manusia “materialis. Orang-orang tersebut adalah orang yang mementingkan kebendaan semata seperti harta, uang. Menurut penelitian yang dilakukan Nye and Hillyard (2013) materialisme dapat mendorong banyak konsumen Amerika untuk mengambil hutang yang tinggi.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGARUHNYA

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berkembangnya perilaku keuangan dipelajari oleh adanya perilaku individu dalam proses pengambilan keputusan (Ida dan Dwinta 2010). Perilaku keuangan menjadi perilaku yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggungjawab lainnya seperti kurangnya aktivitas menabung, investasi, perencanaan dana dan penganggaran. Saat ini masyarakat Indonesia belum menabung secara maksimal.

Pengelolaan keuangan menurut Nailah Al Kholilah dan Iramani (2013) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan,

pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. *Financial behavior* atau yang disebut dengan perilaku keuangan berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya. Individu yang pandai mengatur *financial behaviour* adalah individu yang mampu bertanggung jawab dan cenderung lebih efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, menabung, mengontrol keuangannya, untuk berinvestasi, serta membayar tepat waktu Nababan dan Sadaila, (2012).

Pengetahuan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan Keuangan eratkaitannya dengan Literasi Keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, dan meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan. Financial skill merupakan cara seseorang untuk bisa membuat keputusan dalam perilaku keuangannya seperti menyiapkan suatu anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit. Namun jika

financial tools adalah suatu bentuk yang digunakan dalam membuat keputusan perilaku keuangan seperti bentuk dari kartu kredit, cek, kartu debit (Ida Cinthia 2010). Huston (2010) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Meliza Silvi dan Norma Yulianti (2013) memperoleh bukti bahwa tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting karena memungkinkan individu untuk memahami pengelolaan keuangan keluarga serta memiliki perilaku penghematan.

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangannya maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Pendidikan Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendidikan Keuangan Keluarga merupakan pembelajaran yang diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya tentang apa itu uang dan bagaimana bisa mengatur atau mengelola uang tersebut dengan baik, Romadoni (2015). Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik

pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga (Irin Widayati 2014). Mandell (2007) menemukan bahwa peran orang tua memiliki peran besar dalam mendidik keuangan serta pemahaman uang terhadap anaknya. Wahyono (2001) menyatakan proses pendidikan keuangan di keluarga, seperti halnya untuk aspek-aspek lain dan biasanya tidak terjadwal sehingga berlangsung terjadi setiap saat dan bersifat insidental, maka proses keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peran penting bagi pendidikan keuangan anak. Pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan diperoleh hasil bahwa pendidikan keuangan keluarga secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dapat diambil contoh dari item PPK 4 yang membahas mengenai seberapa sering orang tua mengajarkan anak untuk menabung sedini mungkin, rata-rata responden dalam menjawab item ini banyak yang menjawab sering, namun jika dikaitkan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangannya yang ada di item PPK 5 mengenai saya rajin

menabung responden cenderung menjawab sering. Hal tersebut dapat dikaitkan bahwa dari jawaban responden tersebut adanya tidak signifikan terhadap pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Materialisme dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, arti materialisme itu sendiri merupakan pandangan hidup yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata hanya dengan mengesampingkan segala suatu yang mengatasi alam indra. Materialisme didefinisikan suatu pandangan yang berisi orientasi, sikap, keyakinan, dan nilai-nilai hidup yang menekankan atau mementingkan kepemilikan sebuah barang material atau kekayaan material di atas nilai-nilai hidup lainnya, seperti yang berkenaan dengan hal-hal spiritual, intelektual, sosial dan budaya. Menurut Richin dan Dawson (1992), materialisme dapat dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: Dimensi pentingnya harta dalam hidup seseorang (materialismecentrality) tujuannya untuk mengukur derajat keyakinan individu yang menganggap harta dan kepemilikan sangat penting dalam kehidupannya. Dimensi kepemilikan merupakan ukuran kesuksesan hidup (materialisme success) untuk mengukur keyakinan individu tentang kesuksesan berdasarkan jumlah dan kualitas

kepemilikannya, sedangkan dimensi kepemilikan dan harta benda merupakan sumber kebahagiaan (Materialisme happiness) untuk mengukur keyakinan individu dalam memandang kepemilikan dan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.

Pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan menghasilkan hipotesis bahwa Materialisme secara positif berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau H_3 ditolak. Individu yang memberi perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi atau benda bermerek sebagai hal yang penting maka dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk kedepannya. Semakin orang tersebut memiliki sifat materialisme, maka individu tersebut juga semakin buruk dalam mengelola keuangannya karena digunakan untuk membeli barang yang diinginkannya. Individu tersebut mempunyai kecenderungan berbelanja atau melakukan pembelian secara berlebihan tanpa harus memikirkan keuangan yang sudah terjadi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kerangka penelitian sebagai berikut:

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini disajikan hipotesis-hipotesis yang disusun antara lain:

H1 : Pengetahuan Keuangan memiliki pengaruh positif pada Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H2 : Pendidikan Keuangan Keluarga memiliki pengaruh positif pada Perilaku Pengelolaan Keuangan.

H3 : Materialisme memiliki pengaruh positif pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang akan digunakan peneliti adalah Pegawai Swasta Muda di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah Non Probability / Non Random Sampling. Kuesioner akan disebar oleh responden yang memenuhi kriteria sampel. Adapun yang menjadi kriteria sampel antara lain Pegawai Swasta di Surabaya, Usia minimal 18 tahun, Belum menikah / belum berkeluarga. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan alat bantu kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (y) yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan

variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi (x) yaitu pengetahuan keuangan, pendidikan keuangan keluarga, materialisme.

Tabel 1
Kisi-Kisi Kuesioner

| No | Variabel | Indikator | Kode | Pernyataan | Sumber |
|----|-------------------------------|--------------------|--------|--|--|
| 1 | Perilaku Pengelolaan Keuangan | Proses Perencanaan | PPK 1 | Merencanakan anggaran belanja per minggu | Peter dan Andris (2012) |
| | | | PPK 2 | Membuat tujuan keuangan | |
| | | | PPK 3 | Membuat keputusan keuangan | |
| | | | PPK 4 | Investasi merupakan hal penting | |
| | | Implementasi | PPK 5 | Rajin menabung | |
| | | | PPK 6 | Membandingkan pembelian barang dengan anggaran per bulan | |
| | | | PPK 7 | Menyimpan uang untuk mengantisipasi biaya-biaya yang tak terduga | |
| | | | PPK 8 | Pengelolaan pengeluaran uang | |
| | | Evaluasi Keuangan | PPK 9 | Membeli sesuatu karena membutuhkan | |
| | | | PPK 10 | Mencari solusi jika terjadi masalah keuangan | |
| | | | PPK 11 | Mengevaluasi kebiasaan pengeluaran | |
| | | | PPK 12 | Mencatat pengeluaran per bulan | |
| 2 | Pengetahuan Keuangan | Kredit | PK 1 | Tabungan dan suku bunga | Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal (2012) |
| | | | PK 2 | Suku bunga kredit | |
| | | | PK 3 | Proporsi hutang konsumtif | |
| | | Investasi | PK 4 | Meningkatkan investasi | |
| | | | PK 5 | Surat hutang (obligasi) | |
| | | | PK 6 | Risiko kerugian investasi | |
| | | | PK 7 | Tingkat pendapatan atas produk bank | |
| | | Masa depan | PK 8 | Asuransi | |
| | | | PK 9 | Manfaat asuransi | |
| | | | PK 10 | Produk asuransi | |
| | | | PK 11 | Dana pensiun | |

| | | | | | |
|---|------------------------------|---|-------|--|--------------------------------|
| | | | PK 12 | Perencanaan dana pensiun | |
| | | Umum | PK 13 | Warisan | |
| | | | PK 14 | LPS (Lembaga [Penjamin Simpanan]) | |
| 3 | Pendidikan Keuangan Keluarga | Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan anak | PPK 1 | Orang tua membantu mengambil keputusan keuangan seperti mengelola gaji, pembayaran tagihan | Romadoni dan Dian Anita (2015) |
| | | | PPK 2 | Orang tua membantu membeli barang-barang seperti kendaraan, rumah, kebutuhan pribadi, elektronik | |
| | | Komunikasi orang tua tentang pembelajaran keuangan | PPK 3 | Orang tua memberi pembelajaran keuangan | |
| | | Kebiasaan menabung yang diajarkan orang tua | PPK 4 | Orang tua mengajarkan anak untuk menabung sedini mungkin | |
| | | Mengatur perilaku keuangannya | PPK 5 | Orang tua mengajarkan anak untuk bisa mengatur keuangannya | |
| | | Diskusi bersama anak tentang problem keuangan | PPK 6 | Orang tua diskusi dengan anak tentang problem keuangan | |
| | | Contoh dalam mengelola keuangan | PPK 7 | Orang tua memberi contoh terbaik dalam mengelola keuangan | |
| 4 | Materialisme | Materialisme Happiness | MA 1 | Bahagia ketika mampu membeli banyak barang berharga yang diinginkan | |
| | | | MA 2 | Sedih dan resah tidak mampu membeli barang yang disukai walaupun tidak membutuhkan | |
| | | Materialisme Centrality | MA 3 | Menyukai barang mewah | |
| | | | MA 4 | Menyukai kehidupan mewah | |
| | | | MA 5 | Membeli barang tiba-tiba | |
| | | | MA 6 | Kagum dan senang melihat orang lain memiliki barang mewah sebagai penyemangat | |
| | | Materialisme Success | MA 7 | Materi adalah kunci kesuksesan | |
| | | | MA 8 | Membeli barang agar orang lain terkesan | |

Analisis Data

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara pengetahuan keuangan, pendidikan keuangan keluarga, materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan alat uji MRA dengan alasan menggunakan skala rasio dan skala Likert.

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menggunakan skala rasio, pendidikan keuangan keluarga, materialisme, perilaku pengelolaan keuangan menggunakan skala Likert. Dari karakteristik responden yang ada mengatakan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan memberikan hasil yang cukup dengan nilai mean sebesar 3,19. Sedangkan Pendidikan Keuangan Keluarga memberikan hasil yang

tidak terlalu tinggi dengan mean sebesar 2,23, sedangkan untuk variabel Materialisme memberikan hasil yang cukup sebesar 3,1, Pengetahuan keuangan memberikan hasil yang rendah sebesar 58,86. Berikut ini adalah Model MRA :

Model MRA :

$$Y = 1,911 + 0,066PK + 0,583 PPK + 0,350 MA + e_i$$

Keterangan :

- Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan
- PK = Pengetahuan Keuangan
- PKK = Keluarga
- MA = Materialisme
- α = konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_k$ = koefisien regresi yang akan diuji
- e = eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis berganda maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 2
HASIL PERSAMAAN MRA

| Model | B | thitung | ttabel | Hasil |
|------------------------------|-------|---------|--------|-------------|
| Constant | 1,911 | 5,164 | - | |
| Pengetahuan keuangan | 0,066 | 2,772 | 1,64 | Ho ditolak |
| Pendidikan Keuangan Keluarga | 0,049 | 0,583 | 1,64 | Ho diterima |
| Materialisme | 0,026 | 0,350 | -1,64 | Ho diterima |

Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa adanya kesinambungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangannya maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Hasil tersebut dapat dilihat mengenai jawaban responden tentang aspek pengetahuan keuangan seperti aspek kredit, masa depan, umum yang menjawab jawaban benar sebesar 60%.

Pendidikan keuangan keluarga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari pertanyaan PKK1 mengenai tanggapan responden yang menjawab bahwa orang tua tidak pernah atau kadang-kadang dalam mengatur dan mengelola gaji, pembayaran tagihan, dan membantu anak untuk membeli barang-barang kebutuhan pribadi seperti elektronik. Sebab responden dalam

penelitian ini juga sudah bekerja dan umurnya minimal 18 tahun tentunya responden juga sudah merasa cukup dewasa dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan menghasilkan hipotesis bahwa Materialisme secara positif berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa Ho diterima atau H3 ditolak. Individu yang memberi perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi atau benda bermerek sebagai hal yang penting maka dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk kedepannya. Semakin orang tersebut memiliki sifat materialisme, maka individu tersebut juga semakin buruk dalam mengelola keuangannya karena digunakan untuk membeli barang yang diinginkannya

KETERBATASAN, SARAN DAN KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan secara

parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal tersebut berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Pendidikan Keuangan keluarga secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Hal itu dapat diartikan H_0 diterima atau H_2 ditolak. Materialisme secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa H_0 diterima atau H_3 ditolak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut : Dalam pengisian kuesioner ini sebagian responden masih belum sungguh-sungguh dengan apa yang dituliskan dikuesioner bahkan terkadang responden malas untuk mengisinya karena kuesioner yang terlalu banyak. Penelitian ini memiliki R^2 yang masih kecil sebesar 0,061 atau 6%. Berdasarkan hasil yang telah dianalisis oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan sebagai berikut : diharapkan agar masyarakat lebih mampu mengenai pengetahuan keuangan terutama pada aspek kredit karena memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 39,1%, sehingga bisa terhindar dari risiko-risiko yang tak diinginkan jika melakukan kredit.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci Kewal. 2012. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. *Jurnal Economia* 9(2):131-140.
- Ardiani, Ika. 2011. "Personality Traits Sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga". *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*. Agustus, Vol.11. No.2. Pp 124.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara. *Media Informasi Manajemen*. Vol 1(1):1-16
- Dian Anita Sari. 2015. Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 1(2): 171-189
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol 12(3): 131-144.

- Irin Widayati, 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Volume 2, Hal 176-183.
- Kholilah Naila Al, Rr. Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*. Volume 3, No. 1, May 2013, pages 69 – 8.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and financial literacy. *Financial Services Review*, 16, 106-107
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. “Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya”. *Journal of Business and Banking*. Volume 3. No 1. Hal 57-68.
- Orton, L. 2007. Financial Literacy : Lesson From International Experience. *CPRN Research Report*. September 2007, pp.1-63.
- Nye Pete & Cinnamon Hillyard. 2013. Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy 13 and Material Values. Vol. 6: Iss 1, Article 3
- Richins, Marsha L and Scott Dawson. 1992. A consumer values orientation for materialism and its measurement: Scale development and validation. *Journal of Consumer Research*, vol: 19, pp. 303-31
- Susanti. 2013.”Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.ISSN 0853-7283.Thn 18 No 1 Maret 2013. PP 89-96
- Wahyono, H. 2001. Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Widayati, Irin. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi finansial, *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012.